



► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Antisipasi Banjir, Pemkot Gencarkan Pembersihan Sungai



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menanam pohon dalam *Jogja Cling* dan *Kerja Bakti Gerakan Bersih Sungai Code* di kawasan Kali Code, Kemantren Jetis, Jumat (17/4).

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja masih menemukan sampah hingga kandang ternak yang menghambat arus air di sejumlah sungai di Kota Jogja. Untuk mengantisipasi terjadinya banjir, Pemkot membersihkan sungai secara menyeluruh di 2026 dan 2027.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kebersihan sungai, tetapi juga menjadi bagian dari mitigasi banjir jangka panjang. Selain itu, sungai juga didorong menjadi ruang publik yang memiliki nilai wisata.

"Kami membersihkan berbagai hambatan seperti kandang ternak hingga karamba yang mengganggu aliran air. Hari ini di Kali Code,

dan pekan depan kami lanjut ke Kali Winongo yang tantangannya lebih besar," katanya dalam *Jogja Cling* dan *Kerja Bakti Gerakan Bersih Sungai Code* di Kali Code, wilayah Kelurahan Cokrodiningratan, Kemantren Jetis, Jumat (17/4).

Ia mengakui masih ditemukan sejumlah titik tumpukan sampah, termasuk di wilayah Kemantren Tegalrejo. Meski demikian, Hasto menyatakan persoalan banjir di Kota Jogja bukan semata dipicu sampah, tapi juga sistem drainase yang belum optimal.

Karena itu, Pemkot Jogja tahun ini mulai memprogramkan pembangunan dan pembenahan drainase di sejumlah titik rawan genangan. Selain itu, antisipasi sampah liar yang dibuang ke

sungai juga dilakukan dengan menambah 18 *trash barrier* di sejumlah lokasi.

Selain itu, sistem mitigasi banjir juga terus ditingkatkan. Pemkot mengandalkan *early warning system* [EWS] di titik rawan banjir guna memberikan peringatan dini kepada masyarakat. Selain itu, personel BPPD Kota Jogja bersama sukarelawan juga disiagakan untuk merespons cepat apabila debit air meningkat.

Pemkot juga bekerjasama dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) untuk pengerukan sedimentasi di sejumlah sungai di Kota Jogja.

Kepala BBWSSO, Maryadi Utama, menyampaikan upaya normalisasi sungai dan pembenahan drainase di Kota Jogja akan diperkuat melalui

dukungan pendanaan dari Bank Dunia. Proyek ini mencakup normalisasi Kali Belik di kawasan UGM serta perbaikan sistem drainase secara menyeluruh. "Akhir 2025 mulai kontrak, dan pengerjaan drainase terus berjalan hingga 2027," katanya.

Menurutnya, normalisasi di bagian hilir sungai seperti muara Sungai Opak, Progo, dan Serang telah dilakukan untuk memperlancar aliran air.

Selain fokus pada potensi banjir, pemerintah juga mengantisipasi prakiraan iklim. Berdasarkan prakiraan, awal Mei 2026 wilayah DIY diperkirakan memasuki musim kemarau. "Kami bersama forkopinda dan komunitas juga menyiapkan langkah antisipasi kekeringan," katanya. (Stefani Yulindriani/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005